

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, yang tercermin dalam berbagai tradisi dan adat istiadat di setiap daerahnya. Salah satu tradisi yang menarik untuk diteliti adalah pernikahan adat Bajapuik yang berasal dari Padang Pariaman, Sumatera Barat. Tradisi ini memiliki keunikan tersendiri dan sarat dengan makna filosofis yang mendalam dalam budaya Minangkabau.

Pernikahan adat Bajapuik merupakan tradisi khas masyarakat Padang Pariaman yang berbeda dengan adat pernikahan Minangkabau di daerah lainnya. Secara harfiah, "Bajapuik" berarti "menjemput," yang mencerminkan prosesi adat di mana pihak perempuan menjemput calon mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan. Tindakan ini merupakan bentuk penghormatan kepada laki-laki yang telah bersedia menjadi bagian dari keluarga perempuan dan siap menjalankan perannya sebagai kepala rumah tangga.

Salah satu aspek yang melekat dalam tradisi Bajapuik adalah pemberian uang japuik atau uang japutan, yaitu sejumlah uang atau barang berharga yang diberikan oleh pihak perempuan kepada pihak laki-laki sebelum akad nikah dilaksanakan. Besaran uang japuik ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak tanpa adanya unsur paksaan. Hal ini membedakan Bajapuik dari sistem pernikahan adat di daerah Minangkabau lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi Bajapuik mengalami berbagai tantangan dan perubahan. Salah satu fenomena yang muncul adalah pergeseran nilai budaya, di mana generasi muda mulai mempertanyakan relevansi

Bajapuik dalam kehidupan modern. Tidak sedikit keluarga yang merasa bahwa tradisi ini memberatkan pihak perempuan secara finansial, sehingga muncul kecenderungan untuk mengabaikan atau bahkan meninggalkan praktik Bajapuik dalam pernikahan.

Selain itu, media sosial juga memainkan peran besar dalam membentuk opini publik terhadap Bajapuik. Banyak konten yang beredar di berbagai platform menggambarkan tradisi ini secara keliru, sehingga memunculkan stigma negatif terhadap laki-laki Pariaman. Anggapan bahwa "laki-laki Pariaman dibeli" karena pihak perempuan memberikan sejumlah uang dalam pernikahan telah menyebar luas dan menimbulkan kesalahpahaman yang mendalam. Beberapa laki-laki bahkan mengaku merasa malu atau enggan untuk menikah dalam sistem Bajapuik karena takut dicap sebagai "laki-laki yang dijual".

Fenomena lain yang berkembang adalah munculnya kasus gagal menikah akibat uang japuik, di mana calon pengantin laki-laki atau keluarganya menolak jumlah uang yang ditawarkan oleh pihak perempuan. Dalam beberapa kasus, perbedaan pandangan mengenai uang japuik bahkan menyebabkan ketegangan antar keluarga. Padahal, dalam praktiknya, Bajapuik seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip musyawarah dan mufakat, bukan sebagai beban atau alat transaksi dalam pernikahan.

Di sisi lain, ada juga kelompok masyarakat yang tetap mempertahankan Bajapuik sebagai bagian dari identitas budaya yang harus dijaga. Bagi mereka, Bajapuik bukan sekadar tradisi ekonomi, melainkan simbol penghormatan terhadap laki-laki dan bentuk komitmen dari pihak perempuan untuk menerima suaminya dalam keluarga besar mereka.

Melihat berbagai fenomena yang berkembang terkait Bajapuik penting untuk melakukan penelitian dan dokumentasi yang komprehensif mengenai makna sebenarnya dari tradisi ini. Salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan informasi ini adalah melalui media audio-visual dalam bentuk video dokumenter. Dokumenter memiliki kemampuan untuk menyajikan fakta secara objektif dan mendalam, serta dapat mengangkat isu-isu sosial, budaya, dan tradisi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Pemilihan media video dokumenter dalam penelitian ini didasarkan pada perubahan pola konsumsi informasi di era digital, di mana minat masyarakat terhadap konten visual cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan membaca teks. Dengan demikian, dokumenter ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk mengungkap makna sebenarnya di balik tradisi Bajapuik serta meluruskan berbagai persepsi keliru yang berkembang di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan poin-poin yang pada dilatar belakang dapat mengidentifikasi berupa masalah-masalah yang ada pada *bajapuik* sebagai berikut.

1. Masyarakat, terutama di luar Padang Pariaman, sering salah memahami makna tradisi Bajapuik. Banyak yang menganggap bahwa laki-laki di Pariaman "dibeli" oleh pihak perempuan.
2. Dalam beberapa kasus, perbedaan pandangan mengenai besaran uang japuik telah menyebabkan kegagalan pernikahan.

3. Generasi muda mulai mempertanyakan relevansi Bajapuik dalam konteks sosial-ekonomi saat ini. Ada kecenderungan untuk meninggalkan tradisi ini karena dianggap memberatkan pihak perempuan secara finansial.
4. Minimnya dokumentasi dan kajian yang komprehensif mengenai Bajapuik membuat masyarakat luas tidak memiliki referensi yang benar mengenai tradisi ini.
5. Metode penyampaian informasi mengenai Bajapuik masih terbatas pada tulisan dan cerita lisan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka dibuat batasan masalah untuk membatasi penelitian yang dilakukan, berikut batasan-batasan masalah

1. Masyarakat, terutama di luar Padang Pariaman, sering salah memahami makna tradisi Bajapuik. Banyak yang menganggap bahwa laki-laki di Pariaman "dibeli" oleh pihak perempuan.
2. Minimnya dokumentasi dan kajian yang komprehensif mengenai Bajapuik membuat masyarakat luas tidak memiliki referensi yang benar mengenai tradisi ini.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan video dokumenter tradisi Pernikahan "*Bajapuik*" di Pariaman yang memberikan gambaran tentang makna yang terkandung dalam pernikahan adat *bajapuik*.

E. Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan ini bertujuan untuk sebagai berikut

1. Bertujuan sebagai media informasi terkait makna pernikahan adat *bajapuik*
2. Sebagai arsip terkait media audio visual tentang pernikahan adat *bajapuik*
3. Meningkatkan pemahaman terkait pernikahan adat bajapuik dengan nilai nilai yang terkandung dalam adat
4. Sebagai sarana untuk berdiskusi terkait tradisi bajapuik dan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain.

F. Manfaat

Manfaat dari perancangan video dokumenter pernikahan adat *bajapuik*

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana
 - b. Memberikan pengalaman dan wawasan tentang pernikahan adat *bajapuik*
 - c. Meningkatkan kreativitas bagi perancang
 - d. Menjadi acuan jika ingin membuat sebuah karya nanti
2. Manfaat Bagi Institusi
 - a. hasil karya dapat menjadi dokumen akademik untuk acuan akademika
 - b. Sebagai media referensi dan inspirasi
3. Manfaat Bagi Masyarakat
 - a. sebagai media informasi terkait pemahaman makna pernikahan adat bajapuik.
 - b. Sebagai arsip media audio visual masyarakat terkait pernikahan adat *bajapuik*.